

LITERATUR REVIEW : DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK DENGAN KEDISABILITASAN

Alfia Fadhila Husna

082421003@binawan.student.ac.id

Universitas Binawan

Hastin Trustisari

hastin@binawan.ac.id

Universitas Binawan

Alamat: Jl. Dewi Sartika No.25-30 Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Abstract. *Social support is crucial for the development of children with disabilities. Children with disabilities often face challenges such as negative stigma, social interaction difficulties, and self-care challenges. This study aims to analyze the forms of social support and its impact on the development of children with disabilities through a literature review. The method used is a descriptive literature review, searching Google Scholar for the keywords "social support for children with disabilities" published between 2015-2025. A total of 15 relevant articles were analyzed to provide a comprehensive overview of the topic. The results show four main forms of social support from families: emotional, instrumental, informational, and esteem. This support can enhance social functioning, self-confidence, and independence, as well as motivate them to achieve. Although the family is the primary source, the role of teachers is also significant in a school context. The implication is the need for family capacity-building programs and collaboration among families, schools, and communities to build a comprehensive support ecosystem for children with disabilities.*

Keywords: *Children With Disabilities, Social Support, Family.*

Abstrak. Dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak dengan disabilitas. Anak dengan disabilitas sering menghadapi masalah seperti stigma negatif, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan tantangan dalam mengurus diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk dukungan sosial dan dampaknya terhadap perkembangan anak dengan kedisabilitasan melalui kajian literatur review. Metode yang digunakan adalah kajian literatur deskriptif dengan menelusuri Google Scholar menggunakan kata kunci "dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitasan" yang dipublikasikan tahun antara 2015-2025. Sebanyak 15 artikel relevan dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik ini. Hasil penelitian menunjukkan empat bentuk utama dukungan sosial dari keluarga, yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dukungan ini dapat meningkatkan keberfungsian sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian, serta memotivasi dalam pencapaian prestasi. Meskipun keluarga menjadi sumber utama, peran guru juga signifikan dalam konteks sekolah. Implikasinya, diperlukan program penguatan kapasitas keluarga dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membangun ekosistem dukungan yang komprehensif bagi anak dengan disabilitas.

Kata kunci: Anak dengan Kedisabilitasan, Dukungan Sosial, Keluarga.

PENDAHULUAN

Anak penyandang disabilitas menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial kriteria anak dengan kedisabilitas meliputi anak dengan disabilitas fisik yaitu tubuh, netra; anak dengan disabilitas mental yaitu mental retardasi dan psikotik; anak dengan disabilitas fisik dan mental atau disabilitas ganda; serta tidak mampu melaksanakan kehidupan sehari-hari. Pemahaman masyarakat tentang disabilitas ataupun penyandang disabilitas berkaitan erat dengan perilaku diskriminatif yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Widinarsih, 2019).

Kenyataan yang dialami oleh orang dengan kedisabilitas mengalami beberapa permasalahan yang cukup rumit seperti kesulitan untuk mengurus diri sendiri dan kesulitan untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (Rachman et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa disabilitas tunanetra mengalami tantangan dalam melakukan perkuliahan khususnya dalam hal mengakses materi pembelajaran, kesulitan menggunakan *Learning Management System* (LMS), serta mengalami kesulitan aksesibilitas fisik terhadap fasilitas di kampus. Anak dengan kedisabilitas juga sering mendapatkan stigma negatif dari lingkungan sekitar. Stigma juga dapat muncul dari norma-norma sosial yang mengedepankan kesempurnaan dan kemampuan fisik. Dalam konteks ini, anak disabilitas sering kali dianggap sebagai "berbeda" dan tidak sesuai dengan standar masyarakat, yang dapat mengakibatkan marginalisasi (Nursholichah et al., 2024). Selain itu, anak dengan disabilitas harus bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kondisinya, karena anak dengan disabilitas harus berhadapan dengan reaksi lingkungan sekitar yang kurang baik sehingga perlu adanya dukungan terhadap anak dengan disabilitas untuk mampu menghadapi permasalahan tersebut (Gea et al., 2023).

Dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitas merupakan bagian yang terpenting dan tidak dapat terpisahkan dalam interaksi di dalam keluarga. Beberapa aspek dukungan sosial seperti dukungan emosional yang dapat menumbuhkan perasaan aman terhadap anak, dukungan instrumental yang mana menyediakan sumber daya yang dapat membantu anak, dukungan informatif yang memberikan pengetahuan serta arahan, dan dukungan penilaian atau penghargaan yang mana memberikan pujian kepada anak (Kelana, 2022). Seluruh aspek dukungan sosial ini dapat menciptakan lingkungan yang

suportif bagi pertumbuhan anak dengan kedisabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat dapat meningkatkan keberfungsian sosial. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga juga dapat meningkatkan kepercayaan diri (Meidiena et al., 2022) dan beberapa aspek dukungan sosial juga berdampak positif terhadap kemandirian sosial anak dengan kedisabilitas (Ardiansyah & Muhtadi, 2020).

Banyak penelitian yang telah dilakukan pada berbagai jenis kedisabilitas, namun masih terdapat celah mengenai pemahaman mengenai bentuk dan dampak dukungan sosial secara umum bagi anak dengan kedisabilitas. Artikel literatur review ini bertujuan untuk menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, dengan menganalisis hasil dari temuan 15 artikel yang relevan dengan topik. Literatur review ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bentuk-bentuk dukungan sosial dan dampaknya secara umum terhadap perkembangan anak dengan kedisabilitas yang ada di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan kajian literature review dengan metode deksriptif, yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait topik dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitas. Penulis melakukan proses pengumpulan data dengan menelusuri *Google Scholar* untuk mengidentifikasi artikel ilmiah yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah “dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitas”. Batasan publikasi ditetapkan dalam rentang 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2015 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan. Penulis memfokuskan pencarian artikel pada dukungan sosial yang diberikan pada anak dengan kedisabilitas dalam konteks keluarga di Indonesia.

HASIL

Pengumpulan literatur yang telah dilakukan dengan bantuan *Google Scholar* menggunakan kata kunci dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitas yang mana batasan tahun terbit 10 tahun terakhir (2015-2025) dan ditemukan 15 jurnal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisa

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil
1.	Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru	(Kelana, 2022)	Penelitian kualitatif	Dukungan sosial keluarga berupa dukungan emosional yang mana orang tua sibuk bekerja akan tetapi tetap berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya, dukungan informatif dimana dalam penelitian ini orangtua kurang cakap menasehati anak berkebutuhan khusus, dukungan instrumental yaitu orang tua selalu mencukupi kebutuhan anak, dan dukungan penilaian atau penghargaan yang mana orang tua memberikan pujian apabila anak telah melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
2.	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Disabilitas Cerebral Palsy di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan	(Rachmah, 2020)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu dukungan sosial emosional dengan empati, perhatian, cinta dan kasih sayang; dukungan instrumental yaitu dengan peluang waktu, bantuan langsung dan bantuan materi; dukungan penilaian yaitu dengan penghargaan diri dan umpan balik; dukungan informasional dengan adanya nasehat, arahan, saran dan informasi.
3.	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Tunarungu	(Meidiena et al., 2022)	Pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka	Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk dukungan sosial yang perlu diterapkan keluarga berupa penghargaan, semangat sebagai dorongan positif untuk kepercayaan diri individu tunarungu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti menunjukkan empati, kasih sayang, perhatian, cinta, dan penerimaan terhadap tunarungu dapat memicu dan membangkitkan kepercayaan dirinya sehingga individu mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
4.	Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunadaksa di SLB Negeri	(Sakinah et al., 2023)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitin ini adalah dukungan emosional yang dilakukan orang tua adalah memberikan dukungan dan semangat ketika anak

LITERATUR REVIEW :
DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK DENGAN KEDISABILITASAN

	Pembina Kota Pekanbaru			menghadapi kendala; dukungan intrumental yaitu diberikan uang atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak; dukungan informasi yaitu memberikan bimbingan dan dukungan atau informasi mengenai hal-hal yang menjadikan kehidupan anak lebih aman, dan mandiri; dukungan penghargaan yaitu memberikan afirmasi positif dan memberikan semangat.
5.	Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anak Tunaganda-Netra Di Yayasan Mitra Netra Jakarta Selatan	(Sa'diyah, 2019)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian yaitu dukungan emosional dengan memberikan perhatian dan kasih sayang; dukungan instrumental yaitu adanya waktu dan usaha yang diberikan orang tua untuk membantu dan mendampingi kegiatan anak; dukungan informasional yaitu memberikan nasihat, saran dan informasi kepada anak; dukungan penilaian dan penghargaan yaitu adanya ungkapan positif apabila anak melakukan suatu hal yang baik.
6.	Dukungan Sosial Orang Tua yang Memiliki Anak Penderita <i>Cerebral Palsy</i>	(Sakinah, 2018)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian adalah orang tua memberikan dukungan instrumental yaitu memberikan perawatan, perhatian, memberikan berbagai macam fasilitas untuk menunjang bakat anak; aspek dukungan informasional yang masih kurang; dukungan pada harga diri orangtua memberikan pujian kepada anaknya.
7.	Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor	(Putri et al., 2019)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Hasil penelitian adalah dukungan sosial dalam aspek informatif yaitu saran, pemberian nasihat, memberikan informasi yang dibutuhkan dan menyampaikan informasi kepada orangtua tunarungu yang lain; aspek emosional diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian, kepedulian terhadap individu lain, memberikan kasih sayang, menumbuhkan kepercayaan, mendengarkan dan perhatian; aspek instrumental pada

LITERATUR REVIEW :
DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK DENGAN KEDISABILITASAN

				penyediaan barang dan jasa, bantuan materi dan bantuan pekerjaan; aspek penilaian dan penghargaan seperti menimbulkan perasaan berharga, peranan sosial, umpan balik dan perbandingan sosial; dukungan jaringan dalam bentuk hubungan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam suatu aktivitas kelompok oleh individu yang bersangkutan.
8.	Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Anak Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Akademik	(Octaviani, 2024)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini adalah prestasi akademik anak disabilitas netra dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua, yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Orangtua memberikan informasi atau nasihat secara verbal maupun nonverbal yang berdampak positif pada tindakan atau emosional dalam aktivitas sehari-hari, termasuk prestasi akademik.
9.	Dukungan Sosial Terhadap Anak Dengan Disabilitas Lamban Belajar Di SMA Almubarak Pondok Aren Kota Tangerang Selatan	(Fadillah, 2021)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh guru sekolah SMA Almubarak memiliki pengaruh bagi anak lamban belajar. Empat dukungan sosial diantaranya: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan.
10.	Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu	(Kumala et al., 2022)	Pendekatan kualitatif dengan studi kasus	Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan bentuk dukungan sosial yang diperoleh oleh subyek dan berpengaruh terhadap kepercayaan diri, keterbukaan dan keberanian mereka. Bentuk dukungan sosial yang diperoleh adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan.
11.	Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua yang Memiliki Anak	(Stevanny & Laksmiwati, 2023)	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menggambarkan bahwa jenis dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori baik terbanyak adalah dukungan

**LITERATUR REVIEW :
DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK DENGAN KEDISABILITASAN**

	Disabilitas Intelektual di SLB Kabupaten Bangkalan			informasional (20,8%), dibandingkan dengan dukungan instrumental, emosional, penghargaan, dan integritas sosial. Sebagian besar responden memberikan dukungan yang cukup (74%) kepada anak-anak berkebutuhan khusus tuna grahita, sedangkan sebagian kecil termasuk dalam kategori baik (13,5%) dan kurang (12,5%). Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual di SLB Kabupaten Bangkalan masih tergolong cukup.
12.	Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan	(Ardiansyah & Muhtadi, 2020)	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan integrasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian sosial anak tuna grahita. Sedangkan dukungan informasional dan dukungan instrumental tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian sosial.
13.	Peran Dukungan Sosial terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa	(Zetta & Rachim, 2021)	Studi kepustakaan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi anak tuna daksa. Dengan diberikan dukungan sosial, anak tuna daksa dapat merasakan adanya orang-orang terdekat yang memberikan perhatian kepadanya.
14.	Dukungan Sosial bagi Orang dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa	(Rosalina & Apsari, 2020)	Studi Kepustakaan	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial bagi penyandang disabilitas netra mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial memberikan manfaat bagi anak dengan disabilitas netra <i>totally blind</i> berkaitan dengan motivasi untuk mencapai prestasi, baik

				prestasi akademik maupun non-akademik.
15.	Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang dengan Disabilitas Sensorik	(Saputri et al., 2019)	Studi Literatur	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat merupakan sumber penting untuk dapat meningkatkan keberfungsian sosial orang dengan disabilitas sensorik.

Hasil analisa dalam tabel di atas dapat memberikan gambaran terkait bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada anak dengan kedisabilitas, meliputi dukungan emosional; dukungan instrumental; dukungan informasi, dan dukungan penghargaan atau penilaian. Sumber utama dukungan sosial yaitu keluarga, khususnya orang tua. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2021) menekankan bahwa adanya peran penting guru dalam memberikan dukungan sosial bagi anak disabilitas yang mengalami lambat belajar di lingkungan sekolah.

DISKUSI

Analisis dari 15 artikel menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga. Dukungan sosial tersebut mencakup kebutuhan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Setiap aspek dukungan memiliki peran dalam mendukung perkembangan anak dengan kedisabilitas. Dukungan emosional diwujudkan melalui empati, perhatian, cinta dan kasih sayang (Sa'diyah, 2019). Dukungan emosional juga mencakup tindakan sederhana seperti orang tua yang meluangkan waktu untuk memperhatikan anak ditengah kesibukan (Kelana, 2022), dimana kesibukan orang tua dapat menjadi penghambat pemberian dukungan emosional. Dampak positif dalam memberikan dukungan emosional dapat membangun kepercayaan diri (Meidiena et al., 2022). Dukungan tersebut dapat membantu anak dengan kedisabilitas merasa berharga dan diterima, hal tersebut menjadi pondasi bagi perkembangan psikologis yang sehat.

Dukungan instrumental adalah bantuan bersifat praktis dan nyata. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sekolah (Kelana, 2022), penyediaan fasilitas untuk menunjang bakat anak dengan kedisabilitas (Sakinah, 2018), bantuan materi atau finansial (Rachmah, 2020), serta pendampingan langsung dalam aktivitas seperti terapi

(Sa'diyah, 2019). Dukungan instrumental ini untuk memastikan anak dengan kedisabilitas mendapatkan akses terhadap layanan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dalam penelitian Ardiansyah & Muhtadi (2020) menunjukkan bahwa dukungan instrumental tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian. Sedangkan kemandirian dibentuk oleh faktor internal seperti kepercayaan diri dan rasa berharga yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan sosial emosional dan penghargaan. Dukungan instrumental yang berlebihan dapat menciptakan ketergantungan, sehingga menghambat kemandirian pada anak dengan kedisabilitas.

Bentuk dukungan informasi meliputi nasehat, arahan, serta saran yang relevan bagi anak dan kondisinya (Rachmah, 2020). Tujuannya yaitu untuk membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman agar bisa lebih aman (Sakinah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kelana (2022) mengatakan bahwa orang tua terkadang kurang terampil dalam memberikan nasehat yang efektif. Namun studi kuantitatif yang dilakukan oleh Stevanny & Laksmiwati (2023) menggambarkan bahwa dukungan informasi justru termasuk dalam kategori baik. Selain itu, penelitian dari Ardiansyah & Muhtadi (2020) menyimpulkan bahwa dukungan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keamandirian sosial anak yang mengalami tuna grahita. Yang terakhir yaitu dukungan penghargaan atau penilaian diekspresikan melalui pujian, afirmasi positif, dan pemberian semangat ketika anak dengan kedisabilitas berhasil melakukan sesuatu yang bermanfaat (Kelana, 2022).

Sebagian besar literatur berfokus pada keluarga sebagai sumber dukungan yang paling utama. Akan tetapi, dalam penelitian Fadillah (2021) menunjukkan bahwa guru berperan dalam memberikan dukungan sosial bagi anak yang mengalami lamban belajar di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa sistem dukungan sosial bagi anak dengan kedisabilitas adalah sebuah keterkaitan. Ketika tujuan yang ingin dicapai berkaitan erat dengan konteks sekolah, meliputi prestasi akademik maka peran guru dan lingkungan sekolah menjadi sangat penting. Keterlibatan guru dalam memberikan dukungan emosional, informasi, dan penghargaan dapat memperkuat dukungan yang diberikan oleh keluarga di rumah. Sehingga kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari literatur review ini adalah dukungan sosial keluarga merupakan suatu hal yang mendasar dan penting bagi perkembangan anak dengan kedisabilitas. Bentuk dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan secara keseluruhan berkontribusi dalam peningkatan keberfungsian sosial, kemandirian, kepercayaan diri, dan mempengaruhi prestasi anak dengan kedisabilitas baik secara akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan kesimpulan ini, penulis merekomendasikan agar pembuat kebijakan dan lembaga pelayanan yang menangani anak dengan kedisabilitas mengembangkan program-program yang terpusat pada penguatan kapasitas keluarga. Program tersebut tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membekali keluarga khususnya orang tua dengan keterampilan dukungan emosional yang sehat dan dukungan informasi yang efektif. Kolaborasi antara keluarga, sekolah maupun masyarakat perlu dilakukan untuk menciptakan ekosistem dukungan yang komprehensif bagi anak dengan kedisabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis 15 artikel di lingkup Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperluas cakupan literatur, serta mengeksplorasi perspektif dari anak dengan kedisabilitas terkait dukungan sosial yang mereka terima dan butuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Trustisari, H., & Rochman, U. H. (2024). Tantangan Mahasiswa Tunanetra pada Perkuliahan : Studi Naratif di Universitas Binawan. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 5(September), 188–202. <https://jkps.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/37>
- Ardiansyah, & Muhtadi. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan The Influence of Family Social Support on the Social Independence of Children with Mild Disabilities in South Jakarta SLB. *Jurnal PKS*, 19(2), 148–156. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Dukungan-Sosial-Keluarga-Terhadap-Sosial-Tedi/6f7c3a873ab3d15638112fc2cae844914cf04378>
- Fadillah, M. K. (2021). *Dukungan Sosial Terhadap Anak Dengan Disabilitas Lamban Belajar Di SMA Almubarak Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*.
- Gea, Y. K., Taftazani, B. M., & Raharjo, S. T. (2023). Pengasuhan Positif Orangtua: Perlindungan Hak Anak Disabilitas. *Jurnal Unpad*, 0042, 60–73. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/46432>

LITERATUR REVIEW :
DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK DENGAN KEDISABILITASAN

- Kelana, S. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 99–111. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441>
- Kumala, F. N. F., Kamalia, A., & Khotimah, S. K. (2022). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>
- Meidiena, A. A., Saadah, A. L. M., & Syifatunnazmiah. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Tunarungu. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 288–294.
- Nursholichah, K. U., Amilia Febrian Mufarrohah, & Bono Setyo. (2024). Stigma Masyarakat Terhadap Anak Penyandang Disabilitas. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 336–342. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1456>
- Octaviani, A. (2024). Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Anak Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Akademik. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 128–133. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.96>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.
- Putri, S. S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.29210/120192318>
- Rachmah, A. Y. (2020). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Disabilitas Cerebral Palsy di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan*.
- Rachman, M. A., Raihan, M., & Anida, N. (2023). Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Merawat Dan Mendukung Anak-Anak Dengan Disabilitas. *Jurnal Religio: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 387.
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Sa'diyah, S. N. R. (2019). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Anaktunaganda-Netra Di Yayasan Mitra Netra Jakarta Selatan. In *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49279/1/SITI_NUR_RACHIMATUN_SA%27DIYAH-FDK.pdf
- Sakinah, N. (2018). Dukungan Sosial Orang Tua yang Memiliki Anak Penderita Cerebral Palsy. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 188–197. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4557>
- Sakinah, Putra, M. J. A., & Ayub, D. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunadaksa Sakinah1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4),

7239–7246.

- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>
- Stevanny, S. M., & Laksmiwati, H. (2023). Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual di SLB Kabupaten Bangkalan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 597–608.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Widinarsih. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 127–142.
- Zetta, Z. Z., & Rachim, H. A. (2021). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 166–172.